

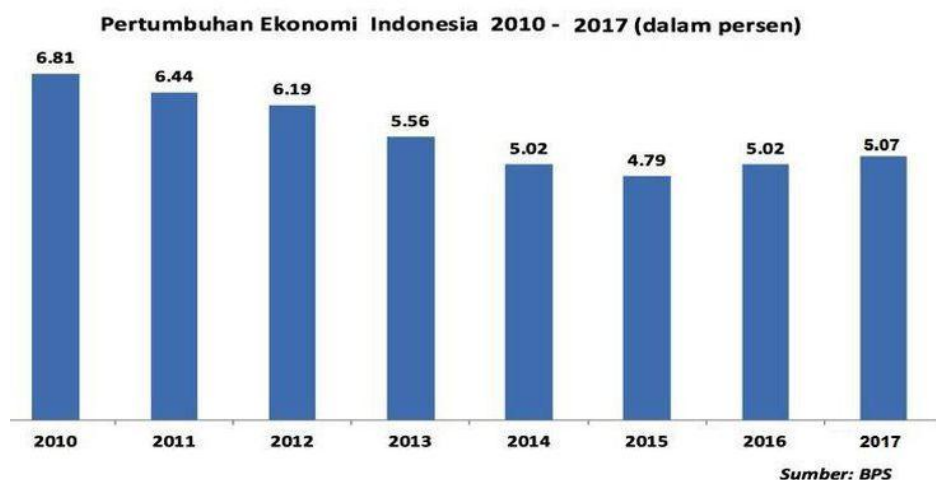
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.(Romi, 2018)

Grafik 1.1



Seperti dalam grafik diatas yang bersumber dari BPS, terbukti Pertumbuhan Indonesia mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir yakni dari tahun 2015-2017. Seperti tahun 2015 Pertumbuhan Indonesia berada di 4,79% namun di tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 5,02%, sedangkan ditahun 2017 pun Pertumbuhan Indonesia mengalami kenaikan meski hanya sepersekian persen, 5,07%.

Dibanyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan, walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan penurunan yang tajam dalam pendistribusian atau pemerataannya. . (Wongdesmiwati, 2009)

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah semua negara atau daerah. Hal ini disebabkan karena kondisi kemiskinan di suatu negara atau daerah merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin banyak penduduk miskin di suatu wilayah maka semakin tidak sejahtera wilayah tersebut, sebaliknya semakin sedikit jumlah dan persentase penduduk miskinnya maka hal tersebut mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan penduduknya. (Leasiwal, 2013)

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan sangatlah serius, hal tersebut dapat dilihat dari segi banyaknya program yang dijalankan pemerintah. Terdapat banyak variabel makro ekonomi yang dapat dijadikan sebagai penyebab meningkat atau menurunnya kemiskinan yang ada pada suatu daerah. (Mustamin, 2015)

Menurut Fikri (2016), Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. Hak- hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan.

Grafik 1.2
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, 1998–2017



Sumber: Badan Pusat Statistik

Terjadinya krisis finansial Asia pada tahun 1998 telah memicu kembali kenaikan penduduk miskin di Indonesia hingga mencapai 24,20%. Lonjakan inflasi dan pemutusan hubungan kerja menjadi pemicu kenaikan angka kemiskinan hingga 1999. Namun sejak era reformasi, persentase penduduk miskin kembali turun. Hingga pada tahun 2017 per Maret 2017 (Semester I), Jumlah Penduduk miskin di Indonesia telah mencapai 27,77 juta jiwa atau berkurang jika dibandingkan dengan bulan September 2016 yang sebesar 27,76 juta jiwa. Secara persentase penduduk miskin di Indonesia pada bulan Maret 2017 adalah 10,64% atau terendah sejak 20 tahun terakhir.

Jika dilihat dari grafik 1.2 yang menjelaskan tentang persentase penduduk miskin di Indonesia, ada banyak factor penyebab dari kemiskinan itu sendiri. Menurut Nurwati (2008) , Factor penyebab kemiskinan sangat komplek dan saling mempengaruhi, artinya kemiskinan terjadi bukan disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi multi faktor. Namun demikian secara garis besar faktor dominan yang mempengaruhi timbulnya kemiskinan diantaranya; pendidikan, pendapatan, lokasi, keterbatasan akses diantaranya akses ke kesehatan, keuangan dan pelayanan publik lainnya.

Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan

secara terpadu. Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. (Marmujiono, 2014)

Seperti pada tabel 1.1 dibawah ini, yang menjelaskan tentang inflasi di Indonesia selama 5 tahun terakhir. Inflasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia. Inflasi mengalami peningkatan yang signifikan. Salah satu penyebabnya adalah daya tarik dari permintaan masyarakat akan berbagai barang yang terlalu kuat, hingga menyebabkan kenaikan inflasi yang begitu signifikan.

Tabel 1.1

Inflasi tahun 2013 – 2017

Tahun	Bahan Makanan	Sandang	Kesehatan	Umum
2017	-0.90	3.48	2.31	2.66
2016	5.69	3.05	3.92	3.02
2015	4.93	3.43	5.32	3.35
2014	10.57	3.08	5.71	8.36
2013	11.35	0.52	3.70	8.38

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari uraian di atas menunjukkan adanya permasalahan kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Kemiskinan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi. Dan ketidak sesuaian antara tujuan pembangunan dengan realita yang terjadi di lapangan. Tujuan pembangunan untuk mensejahterakan kehidupan bangsa seolah hanya wacana saja. Semakin maraknya perencanaan dan kegiatan pembangunan belum mampu menanggulangi kemiskinan di Negeri Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah atau pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017?
2. Apakah ada pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017?
3. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan penulis tentang analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi dalam melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai acuan pengambilan kebijakan bagi pemerintah atau instansi terkait untuk mengatasi masalah Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder meliputi periode 2012-2017 yang terdiri dari 34 Provinsi di Indonesia. Data sekunder yang digunakan berbentuk data panel. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai buku, jurnal atau laporan – laporan penelitian terdahulu dan instansi yang terkait dalam penelitian seperti Badan Pusat Statistik.

2. Alat dan Model Analisis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data panel.

Penelitian ini menganalisis hubungan antar variabel, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model dirumuskan dari jurnal Nur Baeti (2013) yang berjudul “Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembanguana Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2011” sebagai berikut:

$$IPM = \beta_0 + \beta_1 \log PNGG_{it} + \beta_2 PRTM_{it} + \beta_3 \log PNGEL_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
LogPNGG	: Jumlah pengangguran (orang)
PRTMB	: Pertumbuhan ekonomi (persen)
LogPNGEL	: Alokasi pengeluaran pemerintah (milyar rupiah)
e	: residual

Untuk mengetahui pengaruh Inflasi , Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017, Penulis disini mengemukakan modifikasi model sebagai berikut:

$$TK_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 TP_{it} - \beta_3 LN.PE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

TK	: Tingkat Kemiskinan (%)
INF	: Tingkat Inflasi (%)
TP	: Tingkat Pengangguran (%)
PE	: Pertumbuhan Ekonomi (Juta Rupiah)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
Ln	: Logaritma Natural
i	: Data <i>cross section</i> Provinsi Di Indonesia
t	: Data <i>time series</i> , tahun 2012-2017
e	: Standar Error

Menurut Kuncoro, (2011) Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu merupakan data yang meliputi satu objek dengan beberapa periode waktu. Sedangkan data silang terdiri atas beberapa

atau banyak objek dengan beberapa jenis data. Terdapat dua pendekatan yang umum digunakan dalam regresi data panel yaitu *fixed effect model* dan *random effect model*. Model *fixed effect* adalah model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep, sedangkan besarnya *slope* adalah sama. Model *random effect* digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya efisiensi parameter akibat turunnya derajat kebebasan yang disebabkan oleh penambahan variabel *dummy*.

Metode yang ditawarkan oleh regresi data panel dapat dipilih dengan beberapa uji untuk menentukan manakah antara PLS, FEM, atau REM yang paling tepat. Uji yang digunakan antara lain:

a. *Chow Test*

Chow Test merupakan uji untuk membandingkan model *Common Effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). *Chow Test* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow Test* adalah sebagai berikut :

H_0 : model mengikuti *Common/Pooled Effect*.

H_a : model mengikuti *Fixed Effect*.

H_0 ditolak jika *P-Value* lebih kecil dari nilai α . sebaliknya, H_0 diterima jika *P-Value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 10%.

b. Hausman *Test*

Pengujian ini membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman *Test* menggunakan program serupa dengan Chow *Effect* yaitu program *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman *Test* sebagai berikut :

H_0 : model mengikuti *Random Effect*.

H_a : model mengikuti *Fixed Effect*.

H_0 ditolak jika *P-Value* lebih kecil dari nilai α . sebaliknya, H_0 diterima jika *P-Value* lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 10%.

c. Pengujian Hipotesis

- 1) Uji Statistik F.
- 2) Koefisien Determinasi *Adjusted R-Square* (R^2).
- 3) Uji Validitas Pengaruh (Uji t).

3. Definisi Operasional

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Winarno (2013) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel respon atau *output*, kata lain variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari

variabel bebas. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Inflasi (X1)
- 2) Tingkat Pengangguran (X2)
- 3) Pertumbuhan Ekonomi (X3)

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai topik dari skripsi yang dapat membantu penelitian.

Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, metode analisis data serta estimasi model regresi dengan panel data.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN